

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna dan terbaik yang dilengkapi dengan akal dan fikiran. Dalam hal ini Ibnu ‘Arabi melukiskan hakikat manusia dengan mengatakan, “Tidak ada makhluk Allah yang lebih bagus daripada manusia, yang memiliki daya hidup, mengetahui, berkehendak, berbicara, melihat, mendengar, berfikir, dan memutuskan”. Paling tidak ada tiga nama dalam Alqur’an untuk menunjukkan makna manusia, yaitu *al-basyar*, *al-insan*, dan *an-nas*¹. Ketiga penyebutan manusia tersebut mengandung makna bahwa manusia merupakan makhluk mikrokosmos yang paripurna karena terdiri dari komponen materi dan immateri. Dan konsekuensi dari kesempurnaan itu adalah amanah yang diberikan kepada manusia sebagai khalifah di bumi. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 30:


 وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَأِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً...

¹Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010). 1

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi."²

Untuk dapat melaksanakan tugas kekhalfahan perlu adanya proses pembinaan melalui pendidikan yang mengacu kearah realisasi pengembangan komponen materi dan immateri yang ada pada manusia, pembinaan jasmaniah dan rohaniyah sehingga mampu menghasilkan manusia yang paripurna, muslim yang cerdas secara intelektual dan terpuji secara moral.

Abd Ar-rahman Shaleh Abd Allah dalam bukunya *Educational Theory, a Qur'anic Outlook* yang diterjemahkan Arifin HM dan dikutip oleh Bukhari Umar, menyatakan tujuan pendidikan Islam diklasifikasikan menjadi empat dimensi: (1) Tujuan pendidikan (*al-ahdaf al-jismiyyah*), (2) Tujuan pendidikan ruhani (*al-ahdaf ar-ruhaniyyah*), (3) Tujuan pendidikan akal (*al-ahdaf al-'aqilyyah*), (4) Tujuan pendidikan sosial (*al-ahdaf al-ijtima'iyah*).³

Berkaitan dengan proses pendidikan dalam perspektif formal, sampai saat ini lembaga pendidikan/ sekolah masih menjadi tempat terbaik berlangsungnya proses pendidikan. Menurut Mujamil Qomar dalam bukunya *Strategi Pendidikan Islam*, lembaga pendidikan memiliki dua fungsi, pertama fungsi keilmuan, kedua fungsi dakwah.⁴ Dalam fungsi keilmuan/ akademis, lembaga pendidikan menjadi wadah peserta didik bersama guru dalam melakukan proses pembelajaran dan pengkajian ilmu pengetahuan sehingga

²Depag RI, *AlQuran dan terjemahnya: Mushaf Al-Azhar*, (Bandung: Jabal, 2010), 6

³*Ibid.*, 59-60

⁴MujamilQomar, *Strategi Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2013). 77

dapat mengembangkan potensi dan meningkatkan kualitas akademis peserta didik. Sedangkan perannya dalam fungsi dakwah, lembaga pendidikan menjadi mimbar tempat menyampaikan dan mengkomunikasikan ilmu pengetahuan tersebut.

Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh terintegrasinya komponen-komponen pendidikan dengan baik. Komponen-komponen pendidikan tersebut meliputi, komponen tujuan, pendidik, peserta didik, alat, lingkungan, kurikulum dan evaluasi.⁵Dari tujuh komponen tersebut pendidik dan peserta didik adalah komponen utama yang melakukan interaksi aktif secara langsung dalam proses pembelajaran. Oleh karena itulah pendidik harus mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif.

Dalam proses pembelajaran interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu keadaan dimana guru dapat membuat peserta didik belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang ada di dalam kurikulum sebagai kebutuhan mereka. Karena itu, setiap pembelajaran terutama pembelajaran agama, hendaknya berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dan mengkorelasikan dengan kenyataan yang ada di sekitar peserta didik.⁶

Dalam pembelajaran konvensional, guru menjelaskan materi dengan ceramah kemudian peserta didik mendengarkan penjelasan guru, selanjutnya

⁵Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan.*, 51

⁶ Ahmad Muhajir Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009). 19.

guru bertanya peserta didik menjawab dan seterusnya. Dengan model pembelajaran seperti itu, nilai-nilai penting dalam pembelajaran tidak dapat diperoleh oleh peserta didik. Siswa harus diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, terutama teman sekelas, keluarga dan masyarakat, sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

Pembelajaran harus didekatkan dengan kondisi lingkungan alam dan sosial, persoalan kontekstual yang terjadi di masyarakat harus dibahas di kelas dan diupayakan penyelesaiannya dengan mengembangkan ide-ide kreatif dari siswa. Pembelajaran yang seperti itu akan meningkatkan kemampuan mengintegrasikan konsep, menerapkan pengetahuan, meningkatkan kepedulian dan menyadari dimensi kemanusiaan dalam diri peserta didik.⁷ Karena harus disadari bahwa sekolah merupakan bagian integral dari masyarakat, jangan sampai ilmu pengetahuan yang didapat mati dan membeku di atas narasi lembaran-lembaran buku saja.

Guru sebagai pendidik bertanggung jawab memberi pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani maupun rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, dan mampu menjadi makhluk individu maupun sosial yang mandiri.⁸ Oleh karena itu guru mestinya

⁷Ridwan A.S, *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksar, 2014).2

⁸Munarji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), 61

menyadari bahwa tugasnya bukanlah hanya transfer *knowledge* saja, dengan target apa yang ada di kurikulum tersampaikan semua. Karena pada hakikatnya guru sebagai pendidik tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja di depan kelas agar peserta didiknya dapat menguasai materi pelajaran kemudian memperoleh nilai yang baik, sehingga pembelajaran kurang bermakna dan menjadikan peserta didik tidak menyukai pelajaran, kurangnya motivasi belajar dan berdampak pada hasil belajar.

Telah dijelaskan Ngalim Purwanto dalam bukunya Psikologi Pendidikan, menjelaskan ada dua faktor yang berpengaruh dalam belajar, yaitu faktor individual dan faktor sosial. Pertama, faktor individual atau faktor yang ada pada diri, misalnya kematangan/ pertumbuhan, kecerdasan atau intelegensi, motivasi, latihan dan ulangan,. Kedua, faktor sosial atau faktor yang berasal dari luar individu, seperti keluarga, keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.⁹

Berkaitan dengan faktor eksternal, pemilihan dan penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Karena pembelajaran merupakan proses ilmiah, maka proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 untuk jenjang SMP/MTs dan SMA/ MA atau yang sederajat dilaksanakan menggunakan pendekatan ilmiah. Sebagaimana Permedikbud No. 5 Tahun 2013 tentang Standar Proses

⁹Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rosda Karya, 2011), 102.

Pendidikan dasar dan Menengah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik/ilmiah. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan peserta didik.¹⁰

Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik lebih memungkinkan peserta didik untuk memperoleh nilai-nilai penting dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran ini melibatkan aktivitas mengajukan pertanyaan, melakukan pengamatan (observasi), melakukan penalaran dan mengumpulkan data lalu merumuskan hipotesis.¹¹ Sehingga dalam mempelajari Al-Qur'an dan Hadist misalnya, peserta melakukan kajian tafsirnya dan maknanya dari berbagai sudut pandang lalu mengkajinya dengan dikontekstualisasikan dengan kondisi saat ini berdasarkan pengalaman mereka, kemudian membuat hipotesis. Sekilas uraian tentang pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist dengan kurikulum 2013 dan menggunakan pendekatan saintifik tersebut diatas adalah gambaran proses pembelajaran yang dilaksanakan di lima MTs Negeri di Kabupaten Trenggalek, yaitu: Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Trenggalek, MTs Negeri Kampak, MTs Negeri Panggul, Mts Negeri Watulimo, dan MTs Negeri Munjungan.

¹⁰Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Pendekatan-Pendekatan Ilmiah dalam Pembelajaran dan dalam diklat guru dalam rangka Implementasi Kurikulum 2013; Konsep Pendekatan Scientific 2013. 1-3

¹¹Ridwan A.S, *Pembelajaran Saintifik* ., 50

Dalam penelitian ini, setelah dilakukan pemilihan secara acak dari lima Madrasah Tsanawiyah Negeri se Kabupaten Trenggalek, diperoleh dua lokasi penelitian, yaitu: MTs Negeri Model Trenggalek dan MTs Negeri Kampak Trenggalek. Adapun gambaran singkat tentang profil lokasi penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, MTs Negeri Model Trenggalek merupakan lembaga pendidikan umum berciri khusus Islam yang menjadi salah satu sekolah favorit selain SMP Negeri 1 Trenggalek yang pada Ujian Nasional tahun ajaran 2014/2015 masuk dalam kategori 2 besar sekolah dengan hasil nilai ujian terbaik dan lulusan terbanyak, sehingga MTsN Model Trenggalek mendapatkan predikat SBI. Selain itu kebutuhan sarana prasarana MTs Negeri Model Trenggalek dijadikan *Pilot Project* /Proyek unggulan oleh Kementerian Agama yang dibiayai oleh BEP/ADB/APBN/Komite Madrasah.

Sedangkan dalam hal kuantitas peserta didik, sekolah yang berada di Barat TMP Karangsono Trenggalek tersebut pada tahun ajaran 2014/2015 terdapat 1.058 peserta didik. Jumlah tersebut tersebar berasal dari 14 kecamatan di Kabupaten Trenggalek, sehingga MTsN Model Trenggalek merupakan sekolah menengah pertama yang berbasis Islam yang menjadi representasi dan keterwakilan dari seluruh kecamatan yang ada di pelosok Kabupaten Trenggalek.

Kedua, MTs Negeri Kampak Trenggalek, merupakan Madrasah Tsanawiyah yang dalam hal hasil Ujian Nasional, MTs Negeri Kampak

merupakan terbaik ketiga. Dalam prestasi non-akademik, banyak memperoleh penghargaan dan memenangkan berbagai kompetisi. Pada tahun 2016, MTs Negeri Kampak adalah satu-satunya sekolah di Kabupaten Trenggalek yang mendapatkan Adiwiyata lingkungan hidup dari provinsi Jawa Timur pada tahun 2016 sebagai sekolah yang peduli lingkungan hidup.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan tersebut di atas peneliti mengangkat penelitian berjudul: *“Pengaruh Pendekatan Saintifik dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an- Hadist di MTs Negeri se Kabupaten Trenggalek”*.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi masalah

Memperhatikan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa hal berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kurikulum 2013 sebagai kurikulum nasional telah diterapkan di Madrasah Tsanwiyah Negeri se Kabupaten Trenggalek, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih belum maksimal.
- b. Guru sebagai elemen penting dalam pendidikan masih belum memahami dan melaksanakan secara utuh kurikulum 2013.

- c. Dalam proses pembelajaran AlQuran-Hadist telah menggunakan pendekatan saintifik, akan tetapi tahapan-tahapannya masih belum dilaksanakan utuh sesuai dengan prosedur.
- d. Dalam aplikasi penggunaan pendekatan saintifik di lapangan, komponen eksperimen/ pengumpulan data dan informasi masih belum maksimal karena keterbatasan sumber belajar di sekolah.
- e. Dalam pengelolaan pembelajaran, guru terkendala waktu yang terbatas untuk melaksanakan langkah-langkah pembelajaran pendekatan saintifik.
- f. Penggunaan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran membuat siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran akan tetapi belum merata.
- g. Motivasi intrinsik siswa dalam mengikuti pembelajaran AlQur'an-Hadist cukup tinggi meski beragam, salah satu faktor penyebabnya adalah berbedanya latar belakang pendidikan siswa di jenjang pendidikan sebelumnya, lulusan Madrasah Ibtidaiyah (MI) lebih aktif dan antusias dibanding lulusan Sekolah dasar (SD).
- h. Proses dan hasil belajar siswa yang lulusan Madrasah Ibtidaiyah (MI) lebih menonjol dibanding dengan siswa lulusan Sekolah Dasar (SD).

2. Pembatasan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini dibatasi pada kegiatan pembelajaran AlQur'an-Hadist menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik dan motivasi belajar serta pengaruhnya terhadap hasil belajar di MTs Negeri se Kabupaten tahun ajaran 2015/2016.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh pendekatan saintifik terhadap hasil belajar AlQur'an-Hadist siswa di MTs Negeri se kabupaten Trenggalek?
2. Apakah adapengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar AlQur'an-Hadist siswadi MTs Negeri se kabupaten Trenggalek ?
3. Apakah ada interaksi secara bersama-sama pendekatan saintifik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar AlQur'an-Hadist siswa di MTs Negeri se Kabupaten Trenggalek ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh ada pengaruh pendekatan saintifik terhadap hasil belajar AlQur'an-Hadist siswa di MTs Negeri se kabupaten Trenggalek.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar AlQur'an-Hadist siswadi MTs Negeri se kabupaten Trenggalek.

3. Untuk mengetahui interaksi secara bersama-sama pendekatan saintifik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar AlQur'an-Hadist siswa di MTs Negeri se Kabupaten Trenggalek.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya¹² Dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan adalah hipotesis asosiatif. Hipotesis asosiatif adalah suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variable atau lebih.¹³ Dengan kata lain hipotesis merupakan dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah yang membutuhkan pembuktian atau diujike kebenarannya.

Dalam statistik terdapat dua hipotesis diantaranya adalah hipotesis kerja atau alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Hal ini mempunyai makna bahwa H_a adalah adanya pengaruh yang signifikan antara variabel X_1 (Pendekatan Saintifik) dan variabel X_2 (Motivasi Belajar) dengan Variabel Y (Hasil Belajar Al-Quran-Hadist). Pengaruh signifikan yang dimaksud disini adalah jika pendekatan saintifik dilaksanakan dengan baik dan motivasi belajar tinggi, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran Alqur'an-Hadist tinggi. Sedangkan H_0 adalah tidak adanya hubungan yang signifikan antara variabel X_1 (Pendekatan Saintifik dan variabel X_2 (Motivasi Belajar) dengan

¹²DaniVardiansyah, *Filsafat Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Indeks, 2008), 10

¹³Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 89

Variabel Y (Hasil Belajar Al-Quran-Hadist). Dengan kata lain jika pendekatan saintifik tidak dilaksanakan dengan baik, dan motivasi belajar rendah maka hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan pernyataan di atas maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara pendekatan saintifik terhadap hasil belajar AlQuran-Hadist siswa di MTs Negeri se Kabupaten Trenggalek.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar AlQuran-Hadist siswa di MTs Negeri se Kabupaten Trenggalek.
3. Ada interaksi secara bersama-sama pendekatan saintifik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar AlQuran-Hadist di MTs Negeri se Kabupaten Trenggalek.

F. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis
 - a. Untuk mengembangkan wawasan keilmuan bagi semua pihak dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik dalam kurikulum 2013, khususnya bagi guru MTs/ MA.
 - b. Memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas penggunaan pendekatan pembelajaran dalam kurikulum 2013, khususnya dalam mata pelajaran AlQuran- Hadist.
 - c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dan acuan untuk melakukan pengembangan dan penyempurnaan atas

pendekatan saintifik, khususnya dalam mata pelajaran Al-Qur'an-Hadist.

2. Praktis

a. Bagi Perpustakaan Pascasarjana IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini bagi perpustakaan pascasarjana IAIN Tulungagung berguna untuk menambah literatur di bidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan implementasi pendekatan pembelajaran saintifik dan pengaruhnya terhadap motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran AlQur'an-Hadist.

b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang seberapa efektif penggunaan pengaruh pendekatan pembelajaran saintifik dan terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran AlQur'an-Hadist.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan sekolah dalam mengembangkan kualitas guru dan pendekatan pembelajaran khususnya pendekatan pembelajaran saintifik sebagai pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa yang sedang meneliti pada kajian yang relevan untuk dijadikan acuan yang berkaitan dengan implementasi pendekatan

pembelajaran saintifik dan pengaruhnya terhadap motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran AlQur'an-Hadist.

e. Bagi penulis

Bagi penulis agar dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan yang lebih mendalam mengenai pengaruh implementasi pendekatan pembelajaran saintifik terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran AlQur'an-Hadist.

G. Penegasan Istilah

Agar mudah dipahami dan tidak menimbulkan salah penafsiran dalam mengartikan istilah yang ada dalam judul tesis “Pengaruh Pendekatan Saintifik dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an- Hadist di MTs Negeri se kabupaten Trenggalek.”, maka penulis perlu menjelaskan istilah yang ada di dalamnya, yaitu:

1. Penegasan Konseptual

a. Pendekatan Saintifik

Pendekatan Saintifik adalah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran yang dilakukan melalui proses ilmiah.¹⁴ Dalam proses ilmiah, siswa mengkonstruksi pengetahuan dengan menanya, melakukan pengamatan, melakukan pengukuran, mengumpulkan

¹⁴Fadlillah, M. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 175.

data, mengorganisir dan menafsirkan data, memperkirakan hasil, melakukan eksperimen, menyimpulkan dan mengkomunikasikan.¹⁵

b. Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.¹⁶ Kata “motif” diartikan sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.¹⁷

Sedangkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

c. Hasil belajar

Membahas tentang hasil belajar tentu akan berbicara tentang ilmu dan pengalaman yang didapatkan setelah proses belajar. Oleh

¹⁵Ridwan A.S, *Pembelajaran Sainifik* ., 53

¹⁶ Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 3

¹⁷Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007), 73

karena itu dikatakan bahwa “Hasil belajar merupakan kemampuan – kemampuan yang di miliki siswa setelah menerima pengalaman belajar”¹⁸ . Adapun hasil belajar sendiri meliputi tiga hal, yaitu (1) keterampilan dan kebiasaan. (2) pengetahuan dan pengertian. (3) sikap dan cita – cita.¹⁹

d. Mata Pelajaran Al-Qur’an-Hadist

Mata Pelajaran AlQur’an-Hadist merupakan saalah satu sub mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah yang basisnya MI, MTs dan MA. adapun pelajaran yang dibahas berkaitan dengan kajian ayat-ayat AlQur’an dan Hadist.

2. Penegasan Operasional

a. Pendekatan Sainifik

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang berbasis ilmiah yang digunakan dalam kurikulum 2013, dimana dalam pelaksanaanya mengutamakan pengamatan dan observasi sehingga dapat hasil dari belajar memperoleh kesimpulan yang ilmiah.

¹⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT RemajaRosdikarya, 2005),

22

¹⁹*Ibid.*, 22

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan dan semangat yang ada pada diri siswa dalam mengikuti semua aktivitas dalam belajar mengajar.

c. Hasil belajar

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan alat ukur yang digunakan sebagai evaluasi akhir dalam proses pembelajaran AlQur'an- Hadist yang telah dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran tersebut berlangsung. Untuk hasil belajar diperoleh dari raport siswa.

d. Mata Pelajaran Al-Qur'an-Hadist

Mata Pelajaran Al-Qur'an-Hadist merupakan mata pelajaran pada pendidikan menengah yang bercirikan khusus Islam, yaitu jenjang Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah yang mempelajari ayat-ayat dan hadist yang ada di AlQur'an dan Hadist.